

PENGARUH *COMPUTER ANXIETY* TERHADAP KEAHLIAN *NOVICE ACCOUNTANT* DALAM MENGGUNAKAN KOMPUTER: *GENDER* DAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI FAKTOR MODERASI

Retno Setyomurni

Jalan Anggrek Nomor 114 Sambilegi Baru
Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman 55282
E-mail: retno.setyo@yahoo.com

Tony Wijaya

Perum Puri Kencana D3 Blunyah Gede, Monjali, Yogyakarta
E-mail: tonypascamm@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to test the different of influence of computer anxiety to novice accountant computer self efficacy and moderated with locus of control. This research adopt the instrument by Inriantoro (2000) at a number of university lecturer. Data collecting conducted by disseminating questionare. Responder in research represent the student of STIE YKPN in Yogyakarta. The different of influence of computer anxiety to novice accountant computer self efficacy based on gender dan moderated of locus of control analysed to use the Modarated Regresion Analysis (MRA). Result indicate that there are influence of computer anxiety to novice accountant in using computer based gender. This result is consistent with the result of Indriantoro (2000), Rifa and Gudono (1999) research that expressing there is influence of computer anxiety to Lecturer computer self efficacy based on gender. This research show that locus of control is mederating variabel of influence computer anxiety to novice accountant computer self efficacy.

Keywords: computer anxiety, computer skill, gender, locus of control.

PENDAHULUAN

Saat ini kebutuhan teknologi informasi (TI) sudah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap organisasi terutama dalam menjalankan aktivitasnya. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang menitikberatkan penggunaan komputer dan teknologi yang berhubungan dengan pengaturan sumber informasi Fazli (1999) dalam Wijaya (2003). Komputer memegang peranan penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai alat untuk mengolah data (*data processing*) dan menyimpan data (*data storage*). Sistem komputer digunakan karena kebutuhan pengolahan data yang semakin kompleks dan akses data yang luas. Menurut Mariani (2004), sistem komputer memberikan beberapa manfaat dibandingkan sistem manual yaitu kecepatan, volume hasil, pencegahan kekeliruan, posting otomatis, dan penyusunan laporan otomatis.

Perubahan TI mengakibatkan organisasi perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang mengoperasikan teknologi tersebut. Hal ini berkaitan dengan perilaku yang ada pada individu dalam organisasi yang bersangkutan. Kecanggihan TI akan sangat tidak berarti jika pengguna TI tidak berkembang sejalan dengan perkembangan TI tersebut (Wijaya,

2005). Dengan demikian, dituntut kesiapan dari sumber daya manusia untuk menanggapi perubahan TI berupa keahlian menggunakan komputer. Kemampuan untuk dapat menggunakan teknologi informasi merupakan kunci penting dalam proses akselerasi teknologi informasi di pendidikan tinggi. *Novice accountant* akan merespon perkembangan teknologi informasi tergantung dari dukungan fasilitas dari fakultas dan dorongan dari akuntan pendidik. Pemakaian komputer dalam bidang akuntansi memberikan manfaat yang besar, baik dalam ketelitian maupun volume pekerjaan yang dapat ditangani. Penggunaan program aplikasi komputer akuntansi menuntut keahlian *novice accountant* dalam hal operasi dan aplikasi program akuntansi. Dengan keahlian tersebut diharapkan *novice accountant* dapat eksis dan siap dalam dunia kerja terutama yang berhubungan dengan akuntansi keuangan.

Novice accountant dipersiapkan untuk menjadi akuntan yang mempunyai kompetensi antara lain dalam bidang teknologi informasi yang memadai dan merupakan *core dimension* dari pendidikan akuntansi dasar sehingga dapat mendukung tugas-tugasnya sebagai seorang calon akuntan. Banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) sekarang ini mengharapkan lulusan akuntansi mempunyai pengetahuan yang baik tentang sistem akuntansi dan mempunyai keahlian khusus dalam bidang teknologi informasi, misalnya kemampuan dalam menggunakan *micro-based tools* secara umum, *software* khusus di bidang audit, dan penggunaan internet. Pengalaman dengan *software* aplikasi dan penggunaan teknologi tersebut dipandang sebagai suatu bentuk nilai plus (Stone *et al.*, 1996).

Aspek sikap dari pemakai komputer merupakan faktor penting yang memberi kontribusi terhadap keahlian pemakai komputer. Setiap individu yang mengalami kegelisahan terhadap komputer (*computer anxiety*) akan merasakan manfaat komputer lebih sedikit dibandingkan yang tidak mengalami kegelisahan terhadap kehadiran komputer (Indriantoro, 2000). Perbedaan perilaku individu merupakan faktor yang menentukan perilaku kerja. Keinginan individu dipengaruhi oleh keyakinan akan akibat masa yang akan datang. Ketidaksukaan seseorang terhadap komputer dapat disebabkan oleh ketakutan dan kekhawatiran yang bersangkutan terhadap penggunaan TI atau disebut dengan *computer anxiety* dalam Indriantoro (2000). Ketakutan dan kekhawatiran

individu muncul akibat konsep cara pandang individu terhadap keadaan saat ini. Indriantoro (1993) menyebutkan faktor penguasaan dan cara pandang individu sebagai faktor *locus of control*. Individu yang memiliki *locus of control* internal berpandangan bahwa peristiwa-peristiwa yang akan terjadi diakibatkan oleh keputusan-keputusan yang dimilikinya. Individu dengan tipe tersebut menyikapi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk membuat perencanaan. *Locus of control* eksternal menyebabkan individu merasa tidak mampu menguasai keadaan sehingga timbul kecemasan yang akan menurunkan keahlian/kinerja individu. Jadi variabel *locus of control* harus dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan pengaruh sikap individu terhadap keahlian individu.

Computer anxiety mempunyai hubungan yang negatif terhadap keahlian seseorang dalam menggunakan komputer (Rifa dan Gudono, 1999). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Indriantoro (2000) yang menunjukkan bahwa *computer anxiety* pemakai mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan dengan keahlian dosen akuntansi perguruan tinggi swasta di DIY. Beberapa temuan menunjukkan adanya pengaruh jenis kelamin terhadap *computer anxiety*. Rifa dan Gudono menemukan bahwa ada perbedaan keahlian antara pria dan wanita dalam *End User Computing* (EUC). Karyawan pria memiliki EUC yang lebih tinggi dibandingkan karyawan wanita, hal ini disebabkan karakteristik personaliti yang berbeda antara pria dan wanita. Sementara itu Igbaria dan Parasuraman (1989) dan Indriantoro (2000) tidak menemukan perbedaan sikap antara pria dan wanita dalam pemakaian *personal computer* (PC).

Penelitian yang akan dilakukan adalah memperluas penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian dosen dalam penggunaan komputer oleh Indriantoro (2000), Wijaya (2003, 2005) dan Rustiana (2005). Perluasan penelitian dilakukan dengan sampel penelitian pada *novice accountant* serta menggunakan *locus of control* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji perbedaan pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian *novice accountant* pria dan wanita dalam menggunakan komputer serta menguji pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian *novice accountant* dalam menggunakan

komputer yang dimoderasi *locus of control*. Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah (1) Apakah ada perbedaan pengaruh *computer anxiety* pada *self efficacy novice accountant* pria dan wanita dalam menggunakan komputer dan (2) Apakah *computer anxiety* berpengaruh signifikan terhadap keahlian *novice accountant* dalam menggunakan komputer yang dimoderasi oleh *Locus of Control*

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang akuntansi keprilakuan serta memberikan bukti empiris dan konfirmasi konsistensi dengan hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membuktikan variabel *computer anxiety* sebagai variabel prediktor pada keahlian dalam menggunakan komputer.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Sejak tahun 1970an, saat praktisi dan para peneliti menemukan bahwa penerapan teknologi baru tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi informasi secara individual muncul menjadi tujuan dari penelitian-penelitian dalam bidang Sistem Informasi Manajemen (Hinggis, 1995). Nelson (1990) dalam Rifa dan Gudono (1999) menyatakan bahwa kesuksesan penggunaan teknologi informasi sangat tergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu atau perilaku yang mempengaruhi pengadopsian teknologi informasi. Masalah yang cukup besar bagi perkembangan TI adalah keterlibatan pemakai (*user involvement*). Menurut Hartwiwick dan Barki dalam Fazli (1999) para peneliti dan praktisi gagal mengemukakan secara jelas manfaat partisipasi dan keterlibatan pemakai. Jika para pemakai tidak memiliki kemampuan menggunakan TI maka dapat dipastikan TI sama sekali tidak mendatangkan manfaat bagi organisasi.

Aspek sikap pemakai merupakan faktor penting yang memberi kontribusi terhadap akseptasi TI (Igbaria, 1994) dalam Indriantoro (2000). Setiap individu yang akan bersikap positif terhadap kehadiran teknologi komputer jika merasakan manfaat (*perceive usefulness*) teknologi komputer untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas. Manfaat yang dirasakan oleh pemakai komputer disebabkan oleh kemampuan setiap individu

mengoperasikan komputer (*skills of operation*). Menurut Kussardoyo (2000) penampilan organisasi dalam mencapai tujuan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tinggi rendahnya kecemasan individu. Kecemasan banyak mempengaruhi *performance* individu dalam bertindak dan berperilaku. Arndt *et al* (1985) dalam Rifa dan Gudono (1999) mengungkapkan hubungan antara sikap dengan penggunaan komputer, di mana subjek yang memiliki sikap positif terhadap komputer lebih banyak menggunakan daripada subjek yang bersifat pesimis. Sikap negatif terhadap komputer akan berdampak negatif bagi perkembangan TI karena sumber daya penggunaannya akan menolak perkembangan TI sehingga berakibat negatif bagi suatu organisasi.

Computer anxiety didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir, atau ketakutan mengenai penggunaan komputer di masa sekarang atau mendatang (Igbaria dan Parasuraman, 1989). *Computer anxiety* merupakan suatu fenomena *anxiety* yang terbentuk oleh perkembangan teknologi informasi. Indikasi *computer anxiety* menurut Gantz (1986) dalam Wijaya (2003) berupa takut membuat kesalahan, suka atau tidak suka mempelajari komputer, merasa bodoh, merasa diperhatikan orang lain saat membuat kesalahan, merasa merugikan kerja, serta merasa bingung secara total. *Computer anxiety* berhubungan dengan kemampuan diri. Tingkat *computer anxiety* yang rendah menyebabkan individu mempunyai keyakinan kuat bahwa komputer bermanfaat baginya sehingga timbul rasa senang bekerja dengan komputer. Sikap *computer anxiety* yang tinggi dikarenakan menurut keyakinan teknologi komputer mendominasi atau mengendalikan kehidupan manusia (Indriantoro, 2000). *Computer anxiety* dapat disebabkan oleh beberapa faktor intern maupun ekstern. Menurut Lewin (1995) dalam Wijaya (2003) gejala yang menimbulkan *computer anxiety* pada individu disebabkan karena individu tidak dapat mengenal dan menerima tingkatan perubahan dalam menanggapi perubahan teknologi komputer. Tingkatan perubahan yang dimaksud adalah (1) identifikasi untuk berubah; (2) tidak membekukan pesan lama; (3) belajar pesan yang baru; dan (4) mengulang pesan baru. Apabila individu tidak dapat melewati beberapa tahap tersebut maka akan timbul gejala sifat kecemasan dan penolakan terhadap

teknologi komputer. Menurut Bralove (1983) dalam Wijaya (2003) gejala yang muncul pada *computer anxiety* disebabkan oleh persepsi individu yang kurang baik. Dasar dari persepsi individu terganggu karena (1) perubahan status; (2) berkeras tidak ingin belajar hal baru; dan (3) ketidaknyamanan. Persepsi individu yang terganggu oleh hal tersebut akan membentuk individu untuk melakukan pertahanan yang berlebihan sehingga termanifestasi dalam perilaku *computer anxiety*.

Menurut Compeau dan Higgins (1995), keahlian menggunakan komputer (*computer self efficacy*) atau CSE didefinisikan sebagai *judgement* kapabilitas seseorang untuk menggunakan komputer/sistem informasi/teknologi informasi. Didasarkan pada teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Bandura (1986). *Self efficacy* dapat didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk melakukan perilaku tertentu. Bandura menyatakan bahwa *self efficacy* yang dirasakan seseorang, memainkan peran penting dalam mempengaruhi motivasi dan perilaku (Igbaria dan Livari 1995). Hal ini bukan merupakan *judgement* pada masa lalu seseorang dalam menggunakan komputer, tetapi menyangkut *judgement* yang akan dilakukan ada masa depan.

Compeau dan Higgins (1995) juga menjelaskan ada tiga dimensi CSE, yaitu (1) *magnitude*; (2) *strength*; dan (3) *generalibility*. Dimensi *magnitude* mengacu pada tingkat kapabilitas yang diharapkan dalam penggunaan komputer. Individu yang mempunyai *magnitude* CSE yang tinggi diharapkan mampu menyelesaikan tugas-tugas komputasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan individu yang mempunyai level *magnitude* CSE yang rendah karena kurangnya dukungan maupun bantuan. Dimensi ini juga menjelaskan, bahwa tingginya *magnitude* CSE seseorang dikaitkan dengan level yang dibutuhkan untuk memahami suatu tugas. Pada individu yang memiliki level *magnitude* CSE tinggi mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan rendahnya dukungan dan bantuan dari orang lain, dibandingkan dengan level *magnitude* CSE yang rendah. Pada dimensi kedua yakni *strength*, ini mengacu pada level keyakinan tentang *judgement* atau kepercayaan individu untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas komputasinya dengan baik. Dimensi terakhir adalah *generazability* yang mengacu pada tingkat *judgement user* yang terbatas pada domain khusus aktifitas. Dalam

konteks komputer, domain ini mencerminkan perbedaan konfigurasi *hardware* dan *software*, sehingga individu yang mempunyai level *generazability* CSE yang tinggi diharapkan dapat secara kompeten menggunakan paket-paket *software* dan sistem komputer yang berbeda. Sebaliknya tingkat *generazability* CSE yang rendah menunjukkan kemampuan individu dalam mengakses paket-paket *software* dan sistem komputer secara terbatas. Berdasarkan penelitian Webster et al. dalam Compeau dan Higgins (1995) menemukan hasil, bahwa *computer anxiety* dalam proses pelatihan dapat dikurangi dengan mendorong user untuk berperilaku yang menyenangkan.

Locus of control merupakan keyakinan individu bahwa individu bisa mempengaruhi kejadian-kejadian yang berkaitan dengan kehidupannya. *Locus of control* terdiri dari dua bagian yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. *Internal locus of control* adalah individu yang meyakini bahwa apa yang terjadi selalu berada dalam kontrolnya dan selalu mengambil peran serta tanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan. Mereka mengendalikan apa yang terjadi pada diri mereka, kaum internal lebih aktif mencari informasi sebelum mengambil keputusan, lebih termotivasi untuk berprestasi, dan melakukan upaya yang lebih besar untuk mengendalikan lingkungan mereka. Sedangkan *external locus of control* adalah individu yang meyakini bahwa kejadian dalam hidupnya berada di luar kontrolnya, yang melihat bahwa apa yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti misalnya kemujuran dan peluang (Rotter, 1996 dalam Frucot dan Shearon 1991). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *internal-external locus of control* mempengaruhi kinerja (Frucot & Shearon 1991).

Locus of control merupakan bagian dari sikap individu dalam merespon sesuatu. Menurut Bandura (1986) kecemasan terbentuk dari respon individu terhadap suatu masalah atau penguasaan individu terhadap masalah yang dihadapi. Penelitian ini merujuk pada pendapat Bandura (1986) dan Frucot & Shearon (1991) sebagai pengembangan riset sebelumnya dengan mengadopsi variabel *locus of control* sebagai variabel yang memoderasi perilaku kecemasan pada individu sebagai pengguna komputer. Penelitian ini menggunakan variabel *locus of control* sebagai variabel moderasi dalam memperlemah atau memperkuat pengaruh *computer anxiety* terhadap *Computer Self*

Efficacy novice accountant.

Perilaku individu terhadap teknologi komputer diprosikan dalam *computer anxiety* dan kinerja individu diprosikan dalam keahlian penggunaan komputer. *Computer anxiety* merupakan kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir, atau ketakutan mengenai penggunaan komputer di masa sekarang dan di masa yang akan datang (Rifa dan Gudono, 1999). Keahlian komputer yang dimaksud adalah kemampuan pemakai dalam hal aplikasi komputer, sistem operasi komputer, penanganan files dan perangkat keras, penyimpanan data, dan penggunaan tombol keyboard (Indriantoro, 2000). Semakin cemas individu terhadap teknologi komputer akan mengakibatkan penghindaran atau penolakan individu dalam mempelajari maupun menggunakan komputer.

Sikap positif seseorang untuk menerima kehadiran teknologi komputer karena dilandasi oleh keyakinan bahwa komputer dapat membantu pekerjaannya sehingga timbul rasa suka pada komputer. Ketidaksukaan seseorang terhadap komputer dapat disebabkan oleh ketakutan dan kekhawatiran yang bersangkutan terhadap teknologi komputer (Igbaria dan Parasuraman, 1989). Heissen *et al* (1987) dalam Rifa dan Gudono (1999) menemukan bahwa *novice accountant* perguruan tinggi yang memiliki *computer anxiety* yang lebih tinggi mempunyai kepercayaan diri dan hasil kinerja yang lebih rendah dibandingkan *novice accountant* yang memiliki *computer anxiety* yang lebih rendah. Berdasar penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan terdapat hubungan yang negatif antara *computer anxiety* dan kinerja dari *user*. *Computer anxiety* dapat disebabkan oleh beberapa faktor intern maupun ekstern. Menurut Lewin (1995) dalam Wijaya (2003) gejala yang menimbulkan *computer anxiety* pada individu disebabkan individu yang tidak dapat mengenal dan menerima tingkatan perubahan dalam menanggapi perubahan teknologi komputer. Tingkatan perubahan yang dimaksud adalah (1) identifikasi untuk berubah; (2) tidak membekukan pesan lama; (3) belajar pesan yang baru; dan (4) mengulang pesan baru. Apabila individu tidak dapat melewati beberapa tahap tersebut maka akan timbul gejala sifat kecemasan dan penolakan terhadap teknologi komputer. Bralove (1983) dalam Wijaya (2003) menjelaskan gejala yang muncul pada *computer anxiety*

disebabkan oleh persepsi individu yang kurang baik. Dasar dari persepsi yang terganggu disebabkan oleh perubahan status, berkeras tidak ingin belajar hal baru, ada paksaan untuk berubah, kerja yang berlebihan, dan ketidaknyamanan. Persepsi individu yang terganggu tersebut akan membentuk individu untuk melakukan pertahanan yang berlebihan sehingga termanifestasi dalam perilaku *computer anxiety*. Pembentukan persepsi individu didasari oleh cara pandang individu terhadap suatu keadaan yang disebut *locus of control*. Apabila internal *locus of control* berperan dalam diri individu, kecemasan yang dialami dapat diminimalisasi namun apabila yang berperan adalah eksternal *locus of control* yang berperan maka kecemasan akan meningkat.

Penggunaan teknologi komputer selain dunia bisnis juga berkembang dalam dunia pendidikan. Komputer digunakan sebagai media informasi dan sarana belajar mengajar bagi *novice accountant*. Perkembangan teknologi komputer harus dikuasai pendidik meliputi keahlian menggunakan komputer sehingga menghasilkan produk pendidikan yang mampu *survive* dalam dunia kerja.

Beberapa temuan menunjukkan bahwa adanya pengaruh jenis kelamin pada sikap terhadap komputer. Menurut Matindas (1996) dalam Trisanti (1999), wanita cenderung lebih cemas dalam bekerja karena takut akan penilaian orang lain. Kecenderungan wanita untuk menjadi cemas dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh Horner (1974) dalam Trisanti (1999) disebut dengan istilah *fear of success*. Harrison dan Rainer (1992) dalam Rifa dan Gudono (1999) menemukan bahwa personil *End User Computing* pria mempunyai keahlian komputer yang lebih tinggi dari pada wanita, sedangkan keahlian komputer berasosiasi negatif dengan sikap individu (*computer anxiety*) sehingga ada kemungkinan *computer anxiety* pada wanita lebih tinggi dibandingkan pria. Di samping itu, terdapat beberapa hasil penelitian yang mengatakan bahwa adanya sejumlah gangguan kesehatan sehubungan dengan penggunaan komputer pada wanita. Wanita hamil yang menghabiskan waktu selama 22 jam atau lebih perminggu untuk bekerja pada VDTs (*Video Display Terminals*) akan menderita keguguran dua kali lebih tinggi dibandingkan wanita yang tidak bekerja pada VDTs selama tiga bulan pertama masa kehamilan. Gutek dan Bikson (1985) dalam Wijaya (2003) menemukan

bahwa pria cenderung memiliki keahlian komputer yang lebih baik daripada wanita dalam pekerjaannya.

Berdasar uraian tersebut dapat dibuat simpulan sementara bahwa wanita memiliki keahlian komputer yang berbeda dibandingkan pria sehingga *computer anxiety* yang ada pada pria berbeda dengan wanita. Penelitian ini memperluas penelitian yang telah dilakukan oleh Indriantoro (2000), Wijaya (2003, 2005), Rustiana (2005) dengan subjek penelitian *novice accountant* serta menggunakan variabel *locus of control* sebagai *moderating variable*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1:** Terdapat perbedaan pengaruh *computer anxiety* terhadap *Computer Self Efficacy novice accountant* pria dan wanita.
- H2:** *Locus of control* memoderasi pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian *novice accountant* dalam menggunakan komputer.

HASIL PENELITIAN

Populasi penelitian ini menggunakan *setting novice accountant* di perguruan tinggi STIE YKPN Yogyakarta dengan dasar bahwa *novice accountant* perguruan tinggi dituntut memiliki keahlian menggunakan komputer sebagai sarana alat bantu di dunia kerja. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa akuntansi STIE YKPN yang telah mengambil praktikum akuntansi. Metoda pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metoda *non probability* dengan *purposive sampling* dengan kriteria *novice accountant* di atas semester 3 dengan pertimbangan *novice accountant* dengan kriteria tersebut telah mengambil praktikum akuntansi dasar.

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner mengenai *computer anxiety* dan keahlian penggunaan komputer. Pengukuran *computer anxiety* menggunakan CARS (*Computer Anxiety Rating Scale*) yang dikembangkan oleh Heinssen *et al.* (1987) yang terdiri dari 19 item. Keahlian komputer responden diukur dengan CSE (*Computer Self-Efficacy Scale*) yang dikembangkan oleh Compeau dan Higgins (1995) yang terdiri dari 10 item. Pertanyaan tentang *locus of control* diukur dengan skala Rotter yang dikembangkan oleh Spector (1988) dalam Donnelly *et al* (2003) yang terdiri dari 16 item, 8 item untuk mengukur internal *locus of control*, 8

item untuk mengukur eksternal *locus of control*. Jenis kelamin diukur dengan item tunggal. Untuk mengindikasikan tingkat untuk CSE, *locus of control* dan CARS adalah 5 point skala Likert, yaitu: skor 1 = sangat tidak setuju; skor 2 = tidak setuju; skor 3 = ragu-ragu; skor 4 = setuju; dan skor 5 = sangat setuju. Analisis data penelitian menggunakan metoda statistika. Seluruh perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS versi 11. Alat analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Kuesioner yang didistribusikan sebanyak 150 buah. Kuesioner ini disebarikan kepada mahasiswa akuntansi YKPN secara langsung yang ditemui oleh peneliti. Kuesioner yang kembali sebesar 137 kuesioner (*response rate* 91,3%). Tingkat pengembalian kuesioner sebagai berikut:

Tabel 1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	150
Kuesioner yang kembali	137
Response rate	91,3%
Kuesioner yang tidak kembali	13
Kuesioner yang tidak lengkap	-
Total kuesioner yang dianalisis	137

Sumber: Data Primer, 2006.

Responden dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam beberapa karakteristik responden, yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia responden, semester, dan IPK terakhir. Uraian berikut ini merupakan penjelasan karakteristik demografis responden dalam penelitian ini.

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	66	48,20%
Wanita	71	51,80%
Total	137	100%

Sumber: Data Primer, 2006.

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Jumlah	Persentase
≤20	34	24,80 %
21	64	46,70 %
22	31	22,60 %
23	5	3,60 %
> 24	3	2,20 %
Total	137	100 %

Sumber: Data Primer, 2006.

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Semester Kuliah

Semester Kuliah	Jumlah	Persentase
≤ 3	8	5,80 %
4	26	19,00 %
5	51	37,20 %
6	44	32,20 %
≥ 7	8	5,80 %
Total	137	100 %

Sumber: Data Primer, 2006.

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan IPK Terakhir

IPK	Jumlah	Persentase
< 2,00	4	2,90 %
2,00-2,50	32	23,40 %
2,51-3,00	33	24,00 %
3,01-3,50	59	43,10 %
>3,50	9	6,60 %
Total	137	100 %

Sumber: Data Primer, 2006.

Sebelum dianalisis menggunakan MRA, data terlebih dahulu dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui akurasi dan konsistensi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Untuk uji validitas menggunakan analisis faktor, sebuah faktor dikatakan valid apabila memiliki *factor loading* berada pada kisaran 0,40 ke atas (Chia, 1995) dalam Rustiana (2000). Sedangkan untuk menguji reliabilitas menggunakan *Cronbach alpha*, sebuah faktor dinyatakan reliabel jika koefisien *Alpha* lebih besar dari 0,7 (Sekaran, 1992). Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa skala pengukuran yang dipakai *valid* dan *reliable* seperti yang terlihat dalam Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Factor Loading	Alpha	Cronbach Alpha
<i>Computer anxiety</i>	0,640 – 0,866	0,8972	0,7
<i>Computer Self Efficacy</i>	0,555 – 0,767	0,8407	0,7
<i>Locus of control</i>	0,472 – 0,872	0,8358	0,7

Sumber: Data Primer, diolah, 2006.

Hasil analisis perbedaan pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian *Novice Accountant* Pria dan Wanita dalam menggunakan komputer ditunjukkan pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Analisis dengan MRA

No.	Persamaan Regresi	Nilai F (Sig)	R ²
1	$Y = 1,727 - 0,557 X_1$	82,501	0,379
2	$Y = 1,622 - 0,567 X_1 + 0,247 X_2$	42,918	0,390
3	$Y = 1,394 - 0,593 X_1 + 0,102 X_2 + 0,346 X_1 * X_2$ (0,011) (0,012)	29,730	0,401

Sumber: Data Primer, diolah, 2006.

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* pada tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hasil analisis pada persamaan 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien b_1 sebesar $-0,557$ pada tingkat signifikansi $p < 0,05$, nilai R^2 yang diperoleh sebesar $0,379$ dengan nilai F sebesar $82,501$ signifikan pada $p = 0,000$. Berdasar hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *computer anxiety* mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan dengan keahlian menggunakan komputer dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,379$. Nilai R^2 menunjukkan bahwa variasi perubahan CSE mahasiswa dapat dijelaskan oleh variasi perubahan *computer anxiety* sebesar $37,9\%$. Pada persamaan kedua, setelah persamaan pertama ditambah dengan variabel jenis kelamin sebagai variabel independen, koefisien determinasinya berubah, yaitu sebesar $0,390$ atau $39,0\%$. Ini menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin mempengaruhi keahlian menggunakan komputer dengan variasi perubahannya sebesar $1,1\%$ ($39\% - 37,9\%$).

Persamaan ketiga merupakan perumusan interaksi antara *computer anxiety* dengan jenis kelamin.

Interaksi ini menunjukkan koefisien positif untuk interaksi *computer anxiety* dengan jenis kelamin (b_3) sebesar $0,346$. Koefisien determinasi persamaan ke tiga juga meningkat menjadi $0,401$. Hal ini berarti bahwa variabel jenis kelamin merupakan variabel *quasi moderator* yang mempengaruhi hubungan antara *computer anxiety* dengan keahlian menggunakan komputer. Hal ini disebabkan karena sebagai variabel moderator maupun sebagai variabel independen, jenis kelamin secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Dengan demikian jenis kelamin merupakan variabel moderator pada hubungan antara *computer anxiety* dengan keahlian menggunakan komputer yang berarti terdapat perbedaan pengaruh *computer anxiety* terhadap *Computer Self-efficacy novice accountant* pria dan wanita. Analisis pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian *novice accountant* dalam menggunakan komputer yang dimoderasi *locus of control* dengan menggunakan MRA pada tingkat signifikansi $p < 0,05$ ditunjukkan pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Analisis dengan MRA

No.	Persamaan Regresi	Nilai F (Sig)	R ²
1	$Y = 1,727 - 0,557 X_1$	82,501	0,379
2	$Y = 0,524 - 0,335 X_1 + 0,520 X_2$	73,827	0,524
3	$Y = 6,237 - 0,991 X_1 + 0,869 X_2 + 0,321 X_1 * X_2$ (0,010) (0,017) (0,028)	52,288	0,541

Sumber: Data Primer, diolah, 2006.

PEMBAHASAN

Hasil analisis pada persamaan 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien b_1 sebesar $-0,557$ pada tingkat signifikansi $p < 0,05$, nilai R^2 yang diperoleh sebesar $0,379$ dengan nilai F sebesar $82,501$ signifikan pada $p = 0,000$. Berdasar hasil analisis tersebut terlihat bahwa *computer anxiety* mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan dengan keahlian menggunakan komputer dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,379$. Nilai R^2 ini menunjukkan bahwa variasi perubahan CSE mahasiswa dapat dijelaskan oleh variasi perubahan *computer anxiety* sebesar $37,9\%$.

Pada persamaan kedua, setelah persamaan pertama ditambah dengan variabel *locus of control* sebagai variabel independen, koefisien determinasinya berubah, yaitu sebesar $0,524$ atau $52,4\%$. Ini menunjukkan bahwa variabel *locus of control* mempengaruhi keahlian menggunakan komputer dengan variasi perubahannya sebesar $14,5\%$ ($52,4\% - 37,9\%$). Persamaan ketiga merupakan perumusan interaksi antara *computer anxiety* dengan *locus of control*. Interaksi ini menunjukkan koefisien positif untuk interaksi *computer anxiety* dengan *locus of control* (b_3) sebesar $0,321$. Koefisien determinasi persamaan ketiga juga meningkat menjadi $0,541$. Hal ini berarti bahwa variabel *locus of control* merupakan variabel *quasi moderator* yang mempengaruhi hubungan antara *computer anxiety* dengan keahlian menggunakan komputer. Karena baik sebagai variabel moderator maupun sebagai variabel independen, *locus of control* secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *locus of control* memainkan peran penting dalam hubungan *computer anxiety* dan keahlian menggunakan komputer, sehingga hubungan antara *computer anxiety* dan keahlian menggunakan komputer akan berbeda tergantung kepada tingkat *locus of control*.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Berdasar hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh *computer anxiety* terhadap *Computer Self Efficacy novice accountant* pria dan wanita. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan

terdapat perbedaan pengaruh *computer anxiety* terhadap *Computer Self Efficacy novice accountant* pria dan wanita diterima. Hal ini disebabkan perbedaan tingkat kecemasan antara *novice accountant* pria dan wanita. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa *Locus of control* merupakan variabel moderator pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian *novice accountant* dalam menggunakan komputer. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan *locus of control* memoderasi pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian *novice accountant* dalam menggunakan komputer diterima. Hasil ini didasarkan kontrol diri dalam diri individu mempengaruhi tingkat kecemasan *novice accountant*, apabila tingkat kontrol dirinya tinggi maka keemasannya dapat ditekan sehingga keahlian menggunakan komputer dapat ditingkatkan.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan dan kelemahan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini berupa persepsi responden tergantung pada pemahaman butir pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner sehingga kemungkinan terjadi perbedaan persepsi responden dengan pengukuran yang bersifat *self reported* sehingga kemungkinan terjadi *leniency bias*. Selain itu, ada aspek lain yang mempengaruhi sikap dan perilaku secara eksternal seperti lingkungan dan budaya. Sedangkan kelemahan dari penelitian ini yaitu penelitian ini hanya dilakukan survei melalui kuesioner tanpa dilengkapi dengan metoda pengumpulan data lainnya untuk keakuratan data yang diteliti seperti wawancara. Pengukuran keahlian komputer yang dilakukan sendiri oleh peneliti mungkin berbeda dengan yang dilakukan sendiri oleh responden.

Implikasi dari penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *computer anxiety* merupakan variabel prediktor yang mempengaruhi *Computer Self Efficacy* (CSE) yang dimoderasi oleh variabel *locus of control*. Sedangkan implikasi secara praktis, perusahaan dalam proses seleksi tenaga kerja harus memilih calon tenaga atau akuntan yang memiliki internal *locus of control* sehingga diharapkan akan memiliki CSE yang tinggi. Dengan CSE yang tinggi diharapkan akuntan tersebut

akan mampu eksis dalam pekerjaannya.

Saran

Peneliti memberikan saran agar dikembangkan metoda pengajaran program-program akuntansi sehingga *novice accountant* terbiasa dengan program-program akuntansi dan pemahaman manfaat komputer-program akuntansi bagi mahasiswa agar timbul optimisme dalam diri mahasiswa yang berdampak pada CSE mereka, untuk penelitian selanjutnya penulis memberi saran untuk mengembangkan perspektif yang diteliti lebih luas lagi misalnya faktor-faktor lain yang mempengaruhi keahlian *novice accountant* dalam menggunakan komputer seperti tingkat penerimaan teknologi (*technology acceptance*).

DAFTAR PUSTAKA

- Arndt, S., Clevenger, & Mieskey (1985). Student's attitudes toward the computer. *Computers and the Social Sciences*, 1(3), 181-190
- Bandura, A. (1986), *Social foundation of thought and action*, Prentice Hall, Englewood Clift, NJ.
- Bralove, M. (1983), *Computer anxiety hits middle management*. Wall Street Journal, March 7, 22.
- Campeau, Deborah & Hinggis (1995). Computer Self Efficacy: development of measure and initial test. *MIS Quartely*. Vol. 19 No.12.
- Chia, Y. M. (1995). "Decentralization, Management Accounting System Information Characteristic, and Their Interaction Effects on Managerial Performance: A Singapura Stady". *Journal of Bussiness Finance and Accounting*: pp. 811-830
- Donnelly, D.P., Quirin, J.J., & Bryan, D.O (2003). Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics. *Behavioral Research In Accounting*. Vol. 15.
- Fazli, S. (1999). Dampak kompleksitas teknologi informasi bagi strategi dan kelangsungan bisnis, *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 3, No. 1, Juni.
- Frucot, & Shearon. (1991). Budgetary participation, Locus of control, and mexican managerial performance and job satisfaction, *The Accounting Review*.
- Gantz, John. (1986). "Take a Bite Out of Crime on the Web." *Computerworld*. February 19,
- Gutek, B. A., & Bikson, T. K. (1985). Differential experiences of men and women in computerized offices. *Sex Roles*, 13, 123-136.
- Harrison, Lew A. and Rainer, K. (1992). The influence of individual differences on skill in end-user computing. *Journal of Management Information Systems*, 9, 93-111.
- Hartwick, J. & Barki, H., (1994), "Explaining the Role of User Participation in Information System Use", *Management Science*.
- Heinssen, R. K., Jr., Glass, C. R., & Knight, L. A. (1987). Assessing computer anxiety: Development and validation of the computer anxiety rating scale. *Computers in Human Behavior*, 3, 49-59.
- Horner Althea J. (1974). Oscillatory Patterns of Object Relations and the Borderline Patient. *International Review of Psycho-Analysis*, 3, 479-482
- Igbaria, M., dan J. Livari (1995), "The Effect of Self Efficacy on Computer Usage", *Omega*, Vol. 23, No. 6.
- Igbaria & Parasuraman (1989). Influence of demographic factor and personality to end user computing in microcomputer, *Jurnal of Accounting Research*.
- Indriantoro, Nur., (1993), "The Effect of Participative Budgeting on Job Performance and Job Satisfaction with Locus of Control and Cultural Dimension as Moderating Variable," Univer-

- sity of Kentucky, Dissertation.
- Indriantoro, Nur (2000). "Pengaruh komputer anxiety terhadap keahlian dosen dalam penggunaan komputer" *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Vol. 4 No. 2 Desember.
- Kussardoyo, GM Kusumo (2000). "Hubungan taraf kecemasan dengan kepemimpinan pada taruna akademi TNI angkatan laut tingkat II dan II di Surabaya", *Skripsi*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta. (tidak dipublikasikan).
- Lewin, D. (1995). Preventive medicine at work. *Nations Business*, 83, 33.
- Mariani, Merlin (2004). "Persepsi Perusahaan Perbankan di Palembang Terhadap Urgensi Komputerisasi Akuntansi" *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 2 No. 1, Maret 2004.
- Matindas, D. (1996). *Psikologi: Kecemasan di Depan Umum*. <http://www.Kompas.com>
- Nelson, J. (1990). Personality and Organization. *Journal of Information Technology*, 2, 2
- Rifa, Dandes dan Gudono, M (1999). "Pengaruh Faktor Demografi dan Personality terhadap keahlian dalam End User Computing" *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2 No. 1 Januari 1999.
- Rotter, J.B., (1966). Generalized Expectancies for Internal versus External Control of Reinforcement, *Psychology Monographs* (80) 1
- Rustiana. (2004). "Computer Self Efficacy (CSE) Mahasiswa Akuntansi dalam Penggunaan Teknologi Informasi: Tinjauan Perspektif Gender", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 17, No. 1, Maret 2004.
- Rustiana. (2005). "Studi Computer Self Efficacy dalam era digitalisasi: komparasi antara novice accountant dan akuntan pendidik," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 17 No. 1 Maret.
- Sekaran, Uma, (1992), "*Research Methods for Business: A Skill Building Approach*", second edition, John Willey & Sons, Inc., New York.
- Stone, N., V.Arunachalam and John S. Chandler (1996), "Crosscultural Comparisons: An Empirical Investigation of Knowledge, Skill, Self Efficacy and Computer Anxiety in Accounting Education", *Issues in Accounting Education*. Vol. 11, No. 2.
- Thibodeau, Jay., C. U Gelinaz., ZE Levi (2001), "Effectively integrating information technology in to the audit course", *The Auditor Report*, Vol. 25 No. 1.
- Trisanti, Wulandari Harya, (1999), "Konsep diri dan ketakutan akan sukses pada wanita karier", *Skripsi*, Fakultas psikologi UGM, Yogyakarta. (tidak dipublikasikan).
- Venkatesha, V (1999), "Creation of Favorable User Perceptions: Exploring the Role of Intrinsic Motivation." *MIS Quartely*, Vol. 23.
- Venkatesha, V & Davis (2000), "The Theoretical Extension of The Technology Acceptance Model: Four Longitudinal field studies." *MIS Quartely*, Vol. 25.
- Webster, J. and Martocchio, J.J. (1992) Microcomputer playfulness: Development of a Measure with workplace implications. *MIS Quarterly*, 16 (2), 201-226.
- Wijaya, Tony, (2003), "Pengaruh komputer anxiety terhadap keahlian dosen dalam penggunaan komputer : perspektif gender", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi UAJY, Yogyakarta. (tidak dipublikasikan).
- Wijaya, Tony, (2005), "Pengaruh komputer anxiety terhadap keahlian penggunaan komputer," *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Vol. 6 No. 1.
- Wijaya, Petra Surya Mega (2005), "Pengujian Model Penerimaan Teknologi Internet Pada Mahasiswa." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1 No.1.